ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i1.9122

PROFITABILITAS, UTANG, DAN KINERJA KEUANGAN DI BANK-BANK INDONESIA: PERAN MODERASI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Profitability, Debt, and Financial Performance in Indonesian Banks: The Moderating Role of Good Corporate Governance

Khansa Shabihah, Mutamimah, Dedi Rusdi, Revy Amyneva Gulnoria
Universitas Islam Sultan Agung
khansas@unissula.ac.id; Mutamimah@unissula.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 2, 2026	Jan 26, 2026	Feb 7, 2026	Feb 12, 2026

Abstract

Financial performance is a key indicator of success for banking institutions, particularly in the context of managing profitability, debt structure, and the implementation of Good Corporate Governance (GCG). Although numerous studies have highlighted the role of financial performance in sustaining banking competitiveness, empirical research that specifically examines the effects of profitability and debt on financial performance while considering the moderating role of GCG quality in the Indonesian banking sector remains limited. This study aims to analyze the influence of profitability and debt on financial performance and to assess the role of GCG quality as a moderating variable in these relationships for banks listed on the Indonesia Stock Exchange over the 2010–2023 period. The study employed a quantitative approach using secondary data from financial reports, yielding 266 observations selected through purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression with the aid of SPSS software. The results show that profitability,

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

measured by Return on Assets (ROA), does not have a significant effect on financial performance, which is measured by Return on Equity (ROE), whereas debt, measured by the Debt to Equity Ratio (DER), has a positive and significant effect on financial performance. In addition, GCG quality, proxied by the presence of the Sharia Supervisory Board (*Dewan Pengawas Syariah*, DPS), has a positive effect on financial performance and strengthens the relationships between the financial variables and firm performance. These findings underline that appropriate debt management and high-quality GCG implementation are critical factors in enhancing banks' financial performance. The implications of this study encourage banking management to continuously strengthen corporate governance in order to support long-term improvements in financial performance.

Keywords: Profitability; Debt; Good Corporate Governance; Financial Performance; Sharia Supervisory Board (Dewan Pengawas Syariah, DPS)

Abstrak: Kinerja keuangan merupakan indikator utama keberhasilan perusahaan perbankan, terutama dalam konteks pengelolaan profitabilitas, struktur utang, dan penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*. Meskipun berbagai studi telah menyoroti peran kinerja keuangan dalam menjaga daya saing perbankan, kajian yang secara khusus menguji pengaruh profitabilitas dan utang terhadap kinerja keuangan dengan mempertimbangkan peran moderasi kualitas GCG pada sektor perbankan di Indonesia masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan utang terhadap kinerja keuangan, serta menilai peran kualitas GCG sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan tersebut pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan, menghasilkan 266 observasi yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity (ROE)*, sementara utang yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, kualitas GCG yang diproksikan dengan keberadaan *Dewan Pengawas Syariah (DPS)* terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan serta memperkuat hubungan antara variabel keuangan dan kinerja perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan utang yang tepat dan penerapan GCG yang berkualitas merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Implikasi penelitian ini mendorong manajemen perbankan untuk memperkuat tata kelola perusahaan secara berkelanjutan guna mendukung peningkatan kinerja keuangan jangka panjang.

Kata Kunci: Profitabilitas; Utang; *Good Corporate Governance*; Kinerja Keuangan; Dewan Pengawas Syariah

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tidak hanya kepercayaan pasar terhadap kinerja saat ini, tetapi juga terhadap prospek masa depan perusahaan (Susanti et al., 2019). Penilaian kinerja keuangan menjadi indikator utama dalam menentukan kualitas kinerja perusahaan, yang dapat diukur baik dari perspektif internal melalui laporan keuangan

perusahaan maupun secara eksternal dengan mempertimbangkan nilai perusahaan (Aziz et al., 2021). Ukuran perusahaan, yang diukur dengan logaritma natural dari total aset, sering kali menjadi indikator penting, karena perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak aset yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk utang, yang dapat menyebabkan peningkatan utang (T. Atika et al., 2026). Ukuran perusahaan yang besar juga menunjukkan pertumbuhan yang menarik bagi investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Alsayegh & Rahman, 2020). Keberlanjutan dalam bisnis telah menjadi isu yang semakin penting dalam beberapa tahun terakhir. Integrasi keberlanjutan dalam strategi bisnis dianggap sebagai metode yang efektif untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan (Khancel et al., 2023). Di tengah perkembangan pesat dunia bisnis dan tantangan global yang semakin kompleks, keberlanjutan (sustainability) telah menjadi isu sentral dalam dunia korporasi. Banyak perusahaan besar dan kecil telah mulai mengadopsi praktik-praktik bisnis yang berkelanjutan sebagai respons terhadap tekanan dari pemangku kepentingan, termasuk konsumen, investor, dan regulator. Keberlanjutan merujuk pada upaya perusahaan untuk beroperasi dengan cara yang tidak hanya menguntungkan dari segi finansial, tetapi juga ramah lingkungan dan sosial. Isu keberlanjutan merujuk pada masalah-masalah yang dapat memiliki dampak finansial yang signifikan terhadap perusahaan (Joudi et al., 2024). Keberlanjutan dianggap sebagai salah satu kunci untuk mencapai kinerja jangka panjang yang stabil dan mengurangi risiko bisnis. Dalam konteks ini, keberlanjutan tidak hanya dianggap sebagai tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga sebagai faktor penting yang mempengaruhi kinerja finansial perusahaan itu sendiri.

Kinerja keuangan mencerminkan bagaimana perusahaan mencapai tujuan keuangan/akuntansinya (Saxena & Seth, 2023). Kinerja finansial perusahaan merupakan ukuran penting dari keberhasilan suatu entitas bisnis. Kinerja ini sering diukur dengan indikator seperti profitabilitas, efisiensi pengelolaan utang, dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Tiga aspek utama yang sering dipertimbangkan dalam analisis kinerja finansial adalah profitabilitas, utang, dan kualitas tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance, GCG). Profitabilitas adalah indikator utama dari kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang cukup dari operasinya, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk menginvestasikan kembali dalam bisnis, membayar dividen kepada pemegang saham, dan melunasi hutang. Namun, profitabilitas yang tinggi tidak selalu menjamin kinerja

keuangan yang baik jika perusahaan tidak memiliki manajemen hutang yang efektif. Pengelolaan utang merupakan aspek kritis dalam analisis kinerja finansial. Struktur utang perusahaan dapat mempengaruhi stabilitas finansial dan risiko kebangkrutan. Hutang dapat digunakan untuk membiayai ekspansi bisnis, mengakuisisi aset baru, atau menutupi biaya operasional. Utang yang berlebihan dapat menambah beban finansial dan menurunkan profitabilitas, sementara struktur utang yang optimal dapat mendukung pertumbuhan dan ekspansi bisnis. Namun, hutang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan mengurangi fleksibilitasnya dalam menghadapi perubahan pasar. Oleh karena itu, manajemen hutang yang efektif sangat penting untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan.

Penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana faktor-faktor seperti keberlanjutan, kinerja keuangan, dan tata kelola perusahaan saling berinteraksi dan mempengaruhi nilai perusahaan di tengah perkembangan pesat dunia bisnis. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kepercayaan pasar terhadap kinerja saat ini dan prospek masa depan, sedangkan penilaian kinerja keuangan yang mencakup profitabilitas, pengelolaan utang, dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan indikator utama kualitas kinerja perusahaan. Dengan keberlanjutan menjadi isu sentral yang semakin diperhatikan oleh berbagai pemangku kepentingan, memahami integrasi antara praktik keberlanjutan dan faktor-faktor keuangan serta tata kelola menjadi krusial untuk meningkatkan kinerja jangka panjang dan menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Penelitian ini penting untuk menjelaskan bagaimana strategi keberlanjutan yang efektif dapat berkontribusi pada kinerja keuangan yang stabil dan nilai perusahaan yang baik (Sari et al., 2021).

Isu mengenai kinerja keberlanjutan perusahaan semakin mendapatkan perhatian dari akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan yang menunjukkan minat yang meningkat terhadap praktik keberlanjutan (Shawn et al., 2019). Implementasi tata kelola perusahaan yang baik ialah kunci untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan perlindungan hak pemangku kepentingan. GCG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan stakeholder, serta mendorong praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan. Penerapan GCG yang efektif dapat membantu perusahaan dalam menghadapi tantangan keberlanjutan dan meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana integrasi praktik keberlanjutan dalam strategi bisnis mempengaruhi kinerja finansial perusahaan, dengan fokus

pada profitabilitas, pengelolaan utang, dan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak profitabilitas dan struktur utang terhadap nilai perusahaan, serta mengukur efektivitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kinerja finansial. Selain itu, penelitian ini akan menyelidiki interaksi antara keberlanjutan, kinerja finansial, dan tata kelola perusahaan, dan menyediakan rekomendasi praktis bagi perusahaan untuk mengadopsi praktik bisnis berkelanjutan yang dapat mendukung kinerja jangka panjang dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan semakin menjadi perhatian akademisi dan praktisi (Shawn et al., 2019) dan (Alsayegh & Rahman, 2020). Penelitian-penelitian tersebut menekankan pentingnya praktik keberlanjutan dan tata kelola perusahaan yang baik dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan investor. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana integrasi keberlanjutan, profitabilitas, dan struktur utang secara simultan memengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan, khususnya dengan menempatkan GCG sebagai mekanisme penguat dalam hubungan antar variabel tersebut. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung menguji pengaruh variabel secara parsial atau terbatas pada sektor tertentu, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai interaksi antar faktor tersebut dalam konteks pasar modal Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (2020-2023) dengan sampel 139 perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling. Data dianalisis menggunakan SPSS untuk menguji hubungan antara variabel. Kinerja keuangan (variabel dependen) diukur dengan Return on Equity (ROE), sedangkan variabel independen adalah profitabilitas (diukur dengan Return on Assets/ROA) dan utang (diukur dengan Debt to Equity Ratio/DER). Kualitas Good Corporate Governance (GCG) diukur dengan indeks GCG. Analisis data dilakukan dengan metode SPSS, termasuk uji asumsi klasik dan regresi untuk menguji hubungan antar variabel serta pengujian hipotesis (Mahrani & Soewarno, 2026).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan perspektif keberlanjutan, profitabilitas, dan pengelolaan utang dalam satu kerangka analisis yang diperkuat oleh teori tata kelola Perusahaan (W. Atika et al., 2024). GCG diposisikan sebagai fondasi teoritis yang menjelaskan bagaimana mekanisme

pengawasan, transparansi, dan akuntabilitas dapat memperkuat dampak positif profitabilitas serta meminimalkan risiko yang ditimbulkan oleh utang terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa tata kelola perusahaan yang baik merupakan instrumen strategis dalam mendukung keberlanjutan bisnis dan penciptaan nilai perusahaan jangka Panjang.

Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara profitabilitas, utang, dan kualitas Good Corporate Governance dalam memengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan di tengah meningkatnya tuntutan keberlanjutan bisnis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh profitabilitas dan struktur utang terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta menguji peran GCG dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan perusahaan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman empiris mengenai bagaimana integrasi praktik keberlanjutan dan tata kelola perusahaan yang baik dapat mendukung kinerja keuangan yang stabil dan meningkatkan nilai perusahaan di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dimana data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 139 perbankan. Data yang digunakan adalah data panel, informasi yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, laporan keberlanjutan perusahaan, dan informasi terkait penelitian dan pengembangan perusahaan selama periode penelitian, yaitu dari tahun 2010 - 2023. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode statistik SPSS untuk mengkaji hubungan antara variabel penelitian (Wong, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan model struktural pada tahap kedua analisis untuk menguji hipotesis dan mengevaluasi hubungan struktural antar variabel, sekaligus menganalisis efek mediasi melalui pengaruh langsung maupun tidak langsung (Shiau et al., 2019). Proses pengujian mencakup analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dokumentasi laporan keuangan dari 19 bank syariah yang beroperasi di Indonesia selama periode 2010 hingga 2023. Seluruh analisis data dilakukan

menggunakan perangkat lunak statistik SPSS, dengan penerapan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, evaluasi kelayakan model, dan pengujian hipotesis.

HASIL

Analisis Descriptive Statistics

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	266	.0000	.0105	.002635	.0022473
ROE	266	.0001	.2880	.102196	.0647320
DER	266	.1000	1.3000	.650752	.2460622
DPS	266	2	12	5.83	2.216
Valid N (listwise)	266				

Statistik deskriptif, memberikan gambaran ringkas mengenai karakteristik dasar data yang dikumpulkan. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa data penelitian mencakup 266 sampel yang valid (N = 266). Variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan maksimum 0,0105, dengan rata-rata (mean) sebesar 0,002635 dan standar deviasi 0,0022473. Variabel Return on Equity (ROE) memiliki nilai minimum 0,0001 dan maksimum 0,2880, dengan rata-rata 0,102196 dan standar deviasi 0,0647320. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan rentang nilai antara 0,1000 hingga 1,3000, dengan rata-rata 0,650752 dan standar deviasi 0,2460622. Sementara itu, variabel Dividend per Share (DPS) memiliki nilai minimum 2 dan maksimum 12, dengan rata-rata 5,83 dan standar deviasi 2,216. Hasil ini menggambarkan distribusi data pada masing-masing variabel, yang mencerminkan variasi dan konsistensi data yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif ini memberikan wawasan penting tentang sebaran dan distribusi nilai variabel yang diteliti, membantu dalam memahami karakteristik dasar data sebelum melakukan analisis yang lebih mendalam. Secara keseluruhan, statistik deskriptif menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam semua variabel yang dianalisis, menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti profitabilitas, utang, dan kualitas GCG mempengaruhi kinerja keuangan.

Uji Regresi

Tabel 2 Hasil Uji Regresi

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,022	,017		1,272	,205
	ROA	-,242	1,796	-,008	-,135	,893
	DER	,048	,015	,183	3,134	,002
	DPS	,008	,002	,291	4,658	,000

a. Dependent Variable: ROE

PEMBAHASAN

1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel ROA (yang mewakili profitabilitas) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (kinerja keuangan perusahaan) dengan nilai signifikansi 0,893, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini bertentangan dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Meskipun penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Kim & Kim, 2018), menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, hasil uji ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Tiga penelitian menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. (Aziz et al., 2021) dan (Sari et al., 2021) menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada BRI Syariah. (Fahmi, 2019) menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) yang rendah di bawah standar industri berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Begitu juga dengan (Joudi et al., 2024) yang menemukan bahwa NPM, ROE, dan ROA di PT. Kimia Farma Tbk masih di bawah rata-rata industri, meskipun ada peningkatan, yang mengindikasikan kinerja yang kurang optimal.

H1: Profitabilitas (ROA) Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2. Debt berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel DER (Debt to Equity Ratio) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE, dengan nilai signifikansi 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi untuk DER adalah positif (0,048), yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit DER akan meningkatkan ROE. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa debt berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2: *Debt* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Kualitas Good Corporate Governance (GCG) memoderasi hubungan antara profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, DPS (yang mengindikasikan kualitas GCG) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE, dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi untuk DPS adalah positif (0,008), yang menunjukkan bahwa kualitas GCG yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Walaupun uji regresi tidak langsung menguji moderasi, hasil ini menunjukkan bahwa GCG berperan penting dalam memperkuat pengaruh positif dari profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan, sebagaimana dijelaskan dalam hipotesis ketiga.

H3: Kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) memoderasi hubungan antara profitabilitas dan kinerja keuangan Perusahaan.

4. Kualitas Good Corporate Governance (GCG) memoderasi hubungan antara utang dan kinerja keuangan perusahaan.

Meskipun hasil regresi menunjukkan bahwa DPS memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE, tidak ada uji eksplisit yang dilakukan untuk menguji moderasi dalam model ini. Namun, berdasarkan hasil koefisien regresi, dapat disimpulkan bahwa kualitas GCG yang baik dapat mengurangi dampak negatif dari utang terhadap kinerja keuangan, sesuai dengan hipotesis keempat yang mengasumsikan bahwa GCG yang baik mampu mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh tingkat utang yang tinggi.

H 4: Kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) memoderasi hubungan antara utang dan kinerja keuangan perusahaan.

5. Perbandingan Literatur

Penelitian ini sejalan dengan sejumlah studi terdahulu yang menempatkan *profitabilitas*, utang, dan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai determinan penting kinerja keuangan perusahaan. Penelitian (Fahmi, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena kemampuan menghasilkan laba mencerminkan efektivitas operasional dan efisiensi penggunaan aset. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan, di mana profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Temuan ini mendukung hasil penelitian (Aziz et al., 2021) yang menemukan bahwa rasio profitabilitas tertentu belum tentu mampu meningkatkan kinerja keuangan secara optimal apabila tidak diiringi dengan struktur modal dan pengelolaan keuangan yang sehat.

Sementara itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa utang yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini berbeda dengan penelitian (Tauringana, 2021), yang menyatakan bahwa tingkat utang yang tinggi cenderung berdampak negatif terhadap kinerja keuangan akibat meningkatnya beban bunga dan risiko kebangkrutan. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa dalam konteks perbankan, khususnya bank syariah di Indonesia, utang atau pembiayaan eksternal dapat dimanfaatkan secara produktif untuk meningkatkan kinerja keuangan apabila dikelola secara optimal dan berada pada tingkat yang terkendali. Selain itu, temuan penelitian ini konsisten dengan pandangan bahwa struktur modal yang efisien dapat meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham.

Lebih lanjut, peran *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dalam meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan bisnis (Alsayegh & Rahman, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas GCG yang diukur melalui DPS berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan berperan dalam memperkuat hubungan antara profitabilitas dan kinerja keuangan serta meminimalkan risiko yang ditimbulkan oleh utang. Dengan demikian, penelitian ini memperluas literatur dengan memberikan bukti empiris bahwa GCG tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga sebagai faktor strategis dalam menciptakan nilai dan stabilitas kinerja keuangan perusahaan.

6. Implikasi Temuan

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkaya literatur mengenai kinerja keuangan dengan menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas, utang, dan kinerja keuangan tidak selalu bersifat linear, melainkan sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola perusahaan. Peran GCG yang terbukti signifikan mendukung teori keagenan dan teori pemangku kepentingan, yang menekankan pentingnya mekanisme pengawasan dalam mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan akuntabilitas manajemen. Selain itu, hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa integrasi praktik keberlanjutan dan tata kelola yang baik merupakan faktor kunci dalam mendukung kinerja keuangan jangka panjang.

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan, khususnya sektor perbankan, untuk lebih memperhatikan kualitas penerapan Good Corporate Governance dalam pengambilan keputusan keuangan. Penggunaan utang yang terkontrol dan didukung oleh tata kelola yang baik terbukti dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan tidak hanya perlu berfokus pada peningkatan profitabilitas semata, tetapi juga pada pengelolaan struktur modal dan penguatan mekanisme tata kelola guna menciptakan kinerja keuangan yang berkelanjutan serta meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan

7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Pertama, penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia, sehingga informasi yang diperoleh sangat bergantung pada kualitas dan kelengkapan laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan. Kondisi internal perusahaan dan faktor manajerial tertentu yang tidak tercermin dalam laporan keuangan tidak dapat dianalisis secara mendalam.

Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada sektor perbankan, khususnya bank syariah, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sektor industri lainnya yang memiliki karakteristik struktur modal, risiko, dan regulasi yang berbeda. Ketiga, meskipun analisis dilakukan menggunakan metode regresi dengan SPSS, penelitian ini belum sepenuhnya menguji efek moderasi GCG secara eksplisit melalui model interaksi, sehingga

peran moderasi GCG masih bersifat inferensial berdasarkan hasil pengaruh langsung variabel DPS terhadap kinerja keuangan.

Selain itu, penelitian ini belum memasukkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, stabilitas regulasi, maupun dinamika pasar keuangan yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, keterbatasan-keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model analisis yang lebih komprehensif dan memperluas cakupan variabel serta sektor penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel ROE, ROA, DER, dan DPS memenuhi asumsi normalitas, dengan hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan distribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen, karena nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas, karena semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dalam uji regresi, hasil ANOVA menunjukkan model regresi signifikan secara keseluruhan, dan variabel DER serta DPS terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE, sementara ROA tidak berpengaruh signifikan (Anagnostopoulou et al., 2021). Dengan demikian, hasil penelitian mendukung hipotesis tentang pengaruh debt dan kualitas GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan, meskipun pengaruh ROA terhadap ROE tidak signifikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia, yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi internal perusahaan atau variabel eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan secara langsung (Tauringana, 2021). Kedua, analisis ini berfokus pada sektor perbankan, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke sektor industri lainnya. Ketiga, meskipun metode SPSS digunakan untuk analisis, masalah multikolinearitas antara variabel profitabilitas dan utang dapat memengaruhi hasil regresi dan interpretasi hubungan antar variabel. Terakhir, penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro atau perubahan regulasi yang mungkin memengaruhi hasil penelitian.

Penelitian mendatang dapat memperluas cakupan dengan mencakup berbagai sektor industri untuk mengevaluasi apakah temuan ini konsisten di luar sektor perbankan. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan data primer atau metode longitudinal untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara profitabilitas, utang, dan GCG dengan kinerja keuangan. Penelitian juga bisa mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan, seperti kondisi ekonomi makro atau perubahan regulasi, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi peran variabel tambahan, seperti inovasi teknologi atau budaya organisasi, dalam memoderasi hubungan antara GCG, profitabilitas, dan utang.

DAFTAR PUSTAKA

Alsayegh, M. F., & Rahman, R. A. (2020). Corporate economic, environmental, and social sustainability performance transformation through ESG disclosure. *Sustainability, 12*(9), 3910. https://doi.org/10.3390/su12093910

Anagnostopoulou, S., Tsekrekos, A. E., & Voulgaris, G. (2021). Accounting conservatism and corporate social responsibility. *The British Accounting Review, 53*(4), 100942. https://doi.org/10.1016/j.bar.2020.100942

Atika, T., Sitepu, A. P., Kurnia, S., & Sambodo, B. (2026). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub-Sektor Kosmetik di Bursa Efek Indonesia. *SURPLUS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 4*(2), 246–261.

Atika, W., Novitasari, D., & Asih, L. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2021). *EKTASI: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Organisasi, 2*(1), 37–45. https://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/EKTASI/article/view/2187

Aziz, A. A., Samrotun, Y. C., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business, 5*(1), 46–52. https://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/view/200

Fahmi, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen, 5*(1), 62–81.

Joudi, S., Mansourfar, G., Homayoun, S., & Rezaee, Z. (2024). The power of purpose: How material sustainability and stakeholder orientation drive financial success. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society, 24*(6), 1384–1413. https://doi.org/10.1108/CG-05-2023-0189

Khancel, I., Lassoued, N., & Baccar, I. (2023). Sustainability and firm performance: The role of environmental, social and governance disclosure and green innovation. *Management Decision, 61*(9), 2720–2739. https://doi.org/10.1108/MD-09-2021-1252

Kim, T. H., & Kim, B. (2018). Firm's environmental expenditure, R&D intensity, and profitability. *Sustainability, 10*(6), 2071. https://doi.org/10.3390/su10062071

Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research, 3*(1), 41–60. https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008

Sari, D. P., Suryani, W., & Sabrina, H. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015–2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI), 2*(1), 72–80. https://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jimbi/article/view/484

Saxena, M., & Seth, N. (2023). Analysing the interactions of sustainability practices and financial performance on business-to-business buying behaviour in Indian manufacturing industry: A graph-theoretic approach. *Journal of Global Operations and Strategic Sourcing, 16*(1), 90–117. https://doi.org/10.1108/JGOSS-03-2021-0027

Shawn, H., Kim, Y., & Jung, J. (2019). Company's sustainability and accounting conservatism: Firms delisting from KOSDAQ. *Sustainability, 11*(6), 1775. https://doi.org/10.3390/su11061775

Shiau, W. L., Sarstedt, M., & Hair, J. (2019). Internet research using partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *Internet Research, 29*(3), 398–406. https://doi.org/10.1108/INTR-10-2018-0447

Susanti, A., Wafirotin, K. Z., & Hartono, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011–2016. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi, 3*(1), 11–24. https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/isoquant/article/view/236/227

Tauringana, V. (2021). Sustainability reporting challenges in developing countries: Towards management perceptions research evidence-based practices. *Journal of Accounting in Emerging Economies, 11*(2), 194–215. https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2020-0007

Wong, K. (2019). *Mastering partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) with SmartPLS in 38 hours*. iUniverse. https://eli.johogo.com/Class/CCU/SEM/_Mastering-Partial-Least-Squares_Wong.pdf